

How Should We Live Worthy of The Gospel? *Bagaimana Kita Hidup Sepadan Dengan Injil?*

Philippians 1:27-30

July 20, 2008

"Only let your conduct be worthy of the gospel of Christ, so that whether I come and see you or am absent, I may hear of your affairs, that you stand fast in one spirit, with one mind striving together for the faith of the gospel, 28 and not in any way terrified by your adversaries, which is to them a proof of perdition, but to you of salvation, and that from God. 29 For to you it has been granted on behalf of Christ, not only to believe in Him, but also to suffer for His sake, 30 having the same conflict which you saw in me and now hear is in me."

"Hanya, hendaklah hidupmu berpadanan dengan Injil Kristus, supaya, apabila aku datang aku melihat, dan apabila aku tidak datang aku mendengar, bahwa kamu teguh berdiri dalam satu roh, dan sehat jiwa berjuang untuk iman yang timbul dari Berita Injil, 28 dengan tiada digentarkan sedikitpun oleh lawanmu. Bagi mereka semuanya itu adalah tanda kebinasaan, tetapi bagi kamu tanda keselamatan, dan itu datangnya dari Allah. 29 Sebab kepada kamu dikaruniakan bukan saja untuk percaya kepada Kristus, melainkan juga untuk menderita untuk Dia, 30 dalam pergumulan yang sama seperti yang dahulu kamu lihat padaku, dan yang sekarang kamu dengar tentang aku."

Two elderly women were out driving in a large car and both could barely see over the dashboard. As they were cruising along they came to an intersection. The stoplight was red but they just went on through. The woman in the passenger seat thought to herself "I must be losing it, I could have sworn we just went through a red light."

Ada dua nenek-nenek yang sedang mengemudi mobil besar dan kedua-duanya hampir tidak bisa melihat diatas papan instrumen. Dan pada waktu mereka santai-santai diperjalanan tibalah mereka pada tanda lalu lintas dan lampunya merah namun mereka terus saja. Si nenek yang ditempat penumpang memikir "wah saya sudah linglung nih, karena kita kelihatannya terus saja walaupun lampunya kelihatan merah."

After a few more minutes they came to another intersection and the light was red again and again they went right through. This time the woman in the passenger seat was almost sure that the light had been red but was really concerned that she was losing it. She was getting nervous and decided to pay very close attention to the road and the next intersection to see what was going on.

Beberapa menit kemudian mereka tiba di perempatan lain dan lampunya merah lagi dan mereka terus saja lagi, Kali ini si penumpang telah memastikan lampunya merah tetapi karena dia sudah tua dia pikir matanya sudah engga benar. Mulailah dia kuatir dan dia ingin memperhatikan lagi di perempatan berikutnya apa yang akan terjadi.

At the next intersection, sure enough, the light was definitely red and they went right through and she turned to the other woman and said, "Mildred! Did you know we just ran through three red lights in a row! You could have killed us!" Mildred turned to her and said, "Oh, am I driving?"

Eh benar, diperempatan berikutnya lampunya merah lagi namun mereka terus saja, jadi dia berpaling kepada si pengemudi ini dan berkata, "Mildred. Apakah kamu tahu kita telah mengendarai tanpa berhenti di tiga lampu merah berturut-turut? Untung kita tidak mati bersama-sama!" Langsung si Mildred itu berpaling kepadanya dan berkata, "Oh, apakah saya yang nyetir, saya pikir kamu."

We can ask the same question in the church, who is driving the church, which direction am I driving? All of us reflect what we are and whose we are in the church and if we have faith we are going to drive in the right direction. But the opposite is also true. If we have no faith and we rely on our deeds, we are going in the wrong direction and no stoplight will stop us even though we from the outside we a church goers.

Kita juga dapat menanyakan pertanyaan yang sama di gereja, siapakah yang mengemudi gereja, kearah mana saya berjalan? Kita semua bertindak di dalam gereja berdasarkan kepercayaan siapakah kita dan kita milik siapa dan jika kita beriman kita akan menuju kearah yang benar.

Namun sebaliknya juga benar. Jika kita tidak percaya dan kita mengandalkan perbuatan kita saja, kita menuju kearah yang salah dan lampu merah tidak akan memberhentikan kita walaupun dari luar kelihatannya kita pergi ke gereja.

What do we all believe in and what keeps us together? Who is in control in your life? What is the driving force in your daily life? Brothers and sisters, the way things are going in our world we wonder who's driving or if anyone is driving at all. We live in a world of unrest and untruth. Turn on the TV and listen to the news. It's the same everywhere.

Jadi apakah sebenarnya yang kita percaya dan apakah yang menyatukan kita? Siapakah yang berkuasa di dalam hidup kita? Apakah yang mendorong Anda setiap hari? Saudara-saudara, melihat dunia ini kita bisa menanyakan diri siapakah yang berkuasa dan kelihatannya tidak ada yang mengemudi. Kita hidup di dunia penuh kekacauan dan ketidakbenaran. Lihatlah TV dan dengarkanlah berita. Keadaannya sama dimana-mana.

Paul calls to the Philippians and to us tonight in these three verses above to maintain our spiritual commitment, to behave everyday consistent with the power of the gospel, the power of the Holy Spirit. And he calls everyone to carefully look into our own hearts to see if we have spiritual integrity, if we do what we believe.

Paulus memanggil orang-orang Filipi dan kita juga malam ini di dalam tiga ayat-ayat pokok diatas untuk mempertahankan komitmen rohani kita, untuk berlaku setiap hari sesuai dengan kuasa Injil yaitu kuasa Roh Kudus. Dan dia memanggil setiap orang untuk menyelidiki dengan hati-hati apakah kita memiliki integritas rohani, yaitu keinginan hidup sesuai dengan kepercayaan kita.

Verse 27, "Only let your conduct be worthy of the gospel of Christ, so that whether I come and see you or am absent, I may hear of your affairs, that you stand fast in one spirit, with one mind striving together for the faith of the gospel."

Ayat 27, "Hanya, hendaklah hidupmu berpadanan dengan Injil Kristus, supaya, apabila aku datang aku melihat, dan apabila aku tidak datang aku mendengar, bahwa kamu teguh berdiri dalam satu roh, dan sehati sejiwa berjuang untuk iman yang timbul dari Berita Injil,

Paul's wish and my wish is that everyone here reflects worthily on the gospel of Christ. This is something that matters so much that he reiterates it clearly in the next chapter. Philippians 2:15-16 says, "that you may become blameless and harmless, children of God without fault in the midst of a crooked and perverse generation, among whom you shine as lights in the world, 16 holding fast the word of life, so that I may rejoice in the day of Christ that I have not run in vain or labored in vain."

Keinginan Paulus adalah supaya semua orang mencerminkan Injil Kristus. Dan ini adalah sesuatu yang sangat berharga bagi dia sehingga ia mengulanginya di bab berikutnya. Filipi 2:15-16 mengatakan, "supaya kamu tiada beraib dan tiada bernoda, sebagai anak-anak Allah yang tidak bercela di tengah-tengah angkatan yang bengkok hatinya dan yang sesat ini, sehingga kamu bercahaya di antara mereka seperti bintang-bintang di dunia, 16 sambil berpegang pada firman kehidupan, agar aku dapat bermegah pada hari Kristus, bahwa aku tidak percuma berlomba dan tidak percuma bersusah-susah."

The greatest testimony from us before the pagan world is spiritual integrity. When Christians live below the standards of Godly morality and when they do not revere God enough, they compromise the truth of the character of God.

Kesaksian kita yang terbesar dihadapan dunia yang tidak percaya adalah integritas rohani. Ketika orang-orang Kristen hidup dibawah standar moralitas Allah dan pada waktu mereka tidak mementingkan Allah, mereka melanggar kebenaran dan mencemarkan karakter Allah.

Many people are rejecting Christianity because of seeing professing Christians who have acted with hypocrisy. God's followers have always been at odds with the world, because the world hates God. The unbeliever is in the dark and his sin nature hates light. But when the unsaved look at the church and do not see some virtue and purity, they find additional reasons to reject the church.

Banyak orang menolak Kekristenan karena mereka melihat orang-orang Kristen bertindak munafik. Pengikut-pengikut Allah selalu bertentangan dengan dunia, karena dunia benci Allah. Orang yang tidak percaya itu berada di dalam kegelapan dan sifat dosanya benci terang. Namun

jika mereka memandang gereja dan tidak melihat suatu kebaikan dan kemurnian, itu menjadi alasan tambahan untuk menolak gereja.

This godly living requirement is repeated again and again in Scripture. Ephesians 4:1 states that we need, "to walk worthy of the calling with which you were called." Col 1:10 says, "that you may walk worthy of the Lord, fully pleasing Him, being fruitful in every good work and increasing in the knowledge of God."

Persyaratan kehidupan saleh ini diulang berkali-kali di dalam Firman Allah. Efesus 4:1 menyatakan bahwa kita perlu "hidup sebagai orang-orang yang telah dipanggil berpadanan dengan panggilan itu." Kolose 1:10 mengatakan, "supaya hidupmu layak di hadapan-Nya serta berkenan kepada-Nya dalam segala hal, dan kamu memberi buah dalam segala pekerjaan yang baik dan bertumbuh dalam pengetahuan yang benar tentang Allah."

2 Peter 3:11,14 says, "11 Therefore, since all these things will be dissolved, what manner of persons ought you to be in holy conduct and godliness, 14 Therefore, beloved, looking forward to these things, be diligent to be found by Him in peace, without spot and blameless."

2 Petrus 3:11,14 mengatakan, "Jadi, jika segala sesuatu ini akan hancur secara demikian, betapa suci dan salehnya kamu harus hidup 14 Sebab itu, saudara-saudaraku yang kekasih, sambil menantikan semuanya ini, kamu harus berusaha, supaya kamu kedatangan tak bercacat dan tak bernoda di hadapan-Nya, dalam perdamaian dengan Dia."

When pastors commit gross sins, when church members lie, steal, cheat, gossip, quarrel and churches split and when nobody seem to care about these sins and hypocrisy, the name of Christ is dishonored and many will be turned off.

Pada saat pendeta-pendeta berdosa besar, pada saat anggota-anggota gereja berbohong, mencuri, menggossip, bertengkar dan menyebabkan perpisahan gereja dan ketika kelihatannya tidak ada yang menghiraukan dosa-dosa itu dan kemunafikan itu, nama Kristus tidak dihormati dan banyak orang tidak akan merasa tertarik.

The point here is that God cares and that those who have been bought at a price and now belong to the Lord through saving faith in his gospel should demonstrate that by changed lives. Good arguments don't change people but changed lives do. Changed lives change the lives of others, and thereby change the world.

Pokoknya adalah Allah peduli supaya mereka yang telah dibeli dengan harga mahal dan sekarang menjadi milik Tuhan oleh iman yang menyelamatkan mereka juga harus memperlihatkan hal itu dengan hidup yang telah berubah. Alasan-alasan baik tidak akan merubah orang-orang namun hidup orang-orang yang telah berubah dapat melakukan itu. Hidup baru akan mempengaruhi kehidupan orang lain dan cara itulah akan merubah dunia.

It only takes a little salt to season a whole pot of stew. It is amazing the effect that one Christian can have when they love other people and serve in the spirit of Christ. Let your light shine. A small candle can light up a whole room of darkness. We need to fight for the faith without being combative.

Kita hanya perlu memakai sedikit garam untuk masakannya menjadi enak. Sungguh ajaib pengaruh satu orang Kristen ketika ada kasih untuk orang lain dan pelayanan dalam kuasa roh Kristus. Marilah sinar Anda bercahaya. Bahkan sebuah lilin kecil dapat menerangkan suatu ruangan gelap. Kita perlu berperang untuk kepercayaan kita tanpa bermusuhan.

Don't trust your own achievements for your sanctification. Neither Paul nor anyone else can be the source of your spiritual strength. His appeal therefore in verse 27 was that "whether he was to come or remain absent", they were to trust the Lord and live worthy of Him.

Janganlah melihat sukses sendiri dalam proses pembenaran Anda. Paulus atau siapapun juga tidak dapat menjadi sumber kuasa rohani Anda. Keinginan Paulus di ayat 27 adalah apabila dia datang atau tidak, mereka tetap harus beriman kepada Tuhan dan hidup sesuai dan layak untuk Dia.

And then Paul explains the four character traits that are required of such believers who live worthy of Christ in verse 27b. **Number one, "that you stand fast in one spirit."** This means holding your ground

regardless of danger and opposition, defending your position at all costs, even to the point of sacrificing your life.

*Dan setelah itu Paulus mengajarkan kita empat sifat karakter yang kita perlukan untuk hidup layak bagi Kristus di ayat 27b. Nomor satu, yaitu supaya Anda **berdiri teguh dalam satu roh**. Artinya Anda menetap dalam kepercayaan Anda walaupun ada bahaya dan tantangan, membela kepercayaan Anda sekuat mungkin, bahkan sampai menyerahkan nyawa kita jika perlu.*

Paul repeats this in slightly different words, 1 Corinthians 16:13, "Watch, stand fast in the faith, be brave, be strong." 1 Thessalonians 3:8, "For now we live, if you stand fast in the Lord."

Paulus mengulangi hal itu dengan perkataan yang sedikit berbeda. 1 Korintus 16:13 mengatakan, "Berjaga-jagalah! Berdirilah dengan teguh dalam iman! Bersikaplah sebagai laki-laki! Dan tetap kuat!" 1 Tesalonika 3:7, "maka kami juga, saudara-saudara, dalam segala kesesakan dan kesukaran kami menjadi terhibur oleh kamu dan oleh imanmu."

In Ephesians 6:11-13 Paul says this twice, "Put on the whole armor of God, that you **may be able to stand against** the wiles of the devil. 12 For we do not wrestle against flesh and blood, but against principalities, against powers, against the rulers of the darkness of this age, against spiritual hosts of wickedness in the heavenly places. 13 Therefore take up the whole armor of God, that you **may be able to withstand** in the evil day, and having done all, to stand.

*Dan di Efesus 6:11-13 Paulus mengatakan hal itu dua kali, "Kenakanlah seluruh perlengkapan senjata Allah, supaya kamu **dapat bertahan** melawan tipu muslihat Iblis; 12 karena perjuangan kita bukanlah melawan darah dan daging, tetapi melawan pemerintah-pemerintah, melawan penguasa-penguasa, melawan penghulu-penghulu dunia yang gelap ini, melawan roh-roh jahat di udara. 13 Sebab itu ambillah seluruh perlengkapan senjata Allah, supaya kamu **dapat mengadakan perlawanan** pada hari yang jahat itu dan tetap berdiri, sesudah kamu menyelesaikan segala sesuatu.*

And now Paul mentions **the second character trait** in verse 27, "that you stand fast in one spirit, **with one mind** striving together for the faith of the gospel." Along with standing firm in the faith there must be unity within the church, we need to unite.

*Dan sekarang Paulus menyebut **sifat karakter kedua** yang kita perlukan di dalam ayat 27 berikutnya, "bahwa kamu teguh berdiri dalam satu roh, **dan sehati sejiwa** berjuang untuk iman yang timbul dari Berita Injil." Selain dari berdiri teguh dalam satu roh, kita juga perlu berjuang sehati sejiwa di dalam gereja, kita perlu bersatu.*

"One spirit, one mind" refers to the experience of unity and harmony and of depending on one another. Unity in His church was one of Jesus' commandments. At the Last Supper in John 13:34-35 He says, "A new commandment I give to you, that you love one another; as I have loved you, that you also love one another. 35 By this all will know that you are My disciples, if you have love for one another."

"Dalam satu roh sehati sejiwa" itu berarti mengalami kebersatuan dan kerukunan sambil saling bergantung seorang kepada yang lain. Kebersatuan itu adalah perintah Yesus. Pada Perjamuan Kudus di Yohanes 13:34-35 Dia mengatakan, "Aku memberikan perintah baru kepada kamu, yaitu supaya kamu saling mengasihi; sama seperti Aku telah mengasihi kamu demikian pula kamu harus saling mengasihi. 35 Dengan demikian semua orang akan tahu, bahwa kamu adalah murid-murid-Ku, yaitu jikalau kamu saling mengasihi."

A little later in John 17:21-22 He says, "that they all may be one, as You, Father, are in Me, and I in You; that they also may be one in Us, that the world may believe that You sent Me. 22 And the glory which You gave Me I have given them, that they may be one just as We are one."

Tidak lama kemudian di Yohanes 17:21-22 Dia mengatakan, "supaya mereka semua menjadi satu, sama seperti Engkau, ya Bapa, di dalam Aku dan Aku di dalam Engkau, agar mereka juga di dalam Kita, supaya dunia percaya, bahwa Engkaulah yang telah mengutus Aku. 22 Dan Aku telah memberikan kepada mereka kemuliaan, yang Engkau berikan kepada-Ku, supaya mereka menjadi satu, sama seperti Kita adalah satu."

And Paul wanted to see the practical outcome of this commandment of being one in spirit worked out in loving care and ministry. Romans 12:16, "Be of the same mind toward one another. Do not set your mind on high things, but associate with the humble. Do not be wise in your own opinion."

Dan Paulus ingin melihat hasil praktis dari perintah menjadi satu roh dan sehati sejiwa itu yang keluar dari pelayanan kasih itu. Roma 12:16, "Hendaklah kamu sehati sepikir dalam hidupmu bersama; janganlah kamu memikirkan perkara-perkara yang tinggi, tetapi arahkanlah dirimu kepada perkara-perkara yang sederhana. Janganlah menganggap dirimu pandai!"

Sometimes disharmony comes about if there are grudges over relative minor issues, a tone of voice that is critical instead of encouraging, unjust criticism, or hurt feelings or gossip. Indonesians especially quickly feel offended and remember this a long time. And part of learning to love is learning to forgive. After all we learned not too long ago that we all are works in progress and that God is not finished with us yet.

Kadangkali orang-orang di gereja tidak cocok karena ada sakit hati mengenai soal-soal yang tidak besar, seperti nada suara yang mengkritik dan bukan membangun, atau kecaman tanpa dasar, atau perasaan difitnah atau digossip. Orang-orang Indonesia khususnya cepat tersinggung dan sukar untuk melupakan kejadian itu. Dan yang perlu kita pelajari mengenai kasih adalah hal memberi pengampunan. Bukankah kita baru belajar bahwa kita semua merupakan pekerjaan Allah yang masih belum sempurna?

Gal 5:13,15 says, "For you, brethren, have been called to liberty; only do not use liberty as an opportunity for the flesh, but through love serve one another. But if you bite and devour one another, beware lest you be consumed by one another!"

Galatia 5:13, 15 mengatakan, "Saudara-saudara, memang kamu telah dipanggil untuk merdeka. Tetapi janganlah kamu mempergunakan kemerdekaan itu sebagai kesempatan untuk kehidupan dalam dosa, melainkan layanilah seorang akan yang lain oleh kasih. 15 Tetapi jikalau kamu saling menggigit dan saling menelan, awaslah, supaya jangan kamu saling membinasakan."

It takes special effort to be "kind to one another, tenderhearted, forgiving one another, even as God in Christ forgave you." (Ephesians 4:32)

Dan ini memerlukan usaha khusus untuk berlaku seperti tertulis di Efesus 4:32, "Tetapi hendaklah kamu ramah seorang terhadap yang lain, penuh kasih mesra dan saling mengampuni, sebagaimana Allah di dalam Kristus telah mengampuni kamu."

Paul is teaching us the key to unity in the church in Philippians 2:2-4 where he says that we have to be, "like-minded, having the same love, being of one accord, of one mind. 3 Let nothing be done through selfish ambition or conceit, but in lowliness of mind let each esteem others better than himself. 4 Let each of you look out not only for his own interests, but also for the interests of others."

Paulus mengarkan kita kuncinya menjadi satu di gereja di Filipi 2:2-4, "karena itu sempurnakanlah sukacitaku dengan ini: hendaklah kamu sehati sepikir, dalam satu kasih, satu jiwa, satu tujuan, 3 dengan tidak mencari kepentingan sendiri atau puji-pujian yang sia-sia. Sebaliknya hendaklah dengan rendah hati yang seorang menganggap yang lain lebih utama dari pada dirinya sendiri; 4 dan janganlah tiap-tiap orang hanya memperhatikan kepentingannya sendiri, tetapi kepentingan orang lain juga."

The rest of verse 27-28 says that we need to be, "striving together for the faith of the gospel, 28 and not in any way terrified by your adversaries, which is to them a proof of perdition, but to you of salvation, and that from God."

Dan sisa ayat-ayat 27-28 mengatakan supaya "kamu teguh berdiri dalam satu roh, dan sehati sejiwa berjuang untuk iman yang timbul dari Berita Injil, 28 dengan tiada digentarkan sedikitpun oleh lawanmu. Bagi mereka semuanya itu adalah tanda kebinasaan, tetapi bagi kamu tanda keselamatan, dan itu datangnya dari Allah."

So the **third characteristic** of living worthy of Christ is that believers need to **strive together**. Paul is saying that our attitude should be one of sacrificing our own welfare for the welfare of others. We all need to work together to fight against sin and our common enemy, Satan and his demons.

Jadi sifat karakter ketiga supaya kita bisa hidup berpadanan kepada Kristus adalah dalam **berjuang bersama sehati sejiwa**. Paulus mengajarkan kita supaya sikap kita adalah selalu untuk mengorbankan kepentingan diri bagi kepentingan orang lain. Kita semua perlu berjuang bersama melawan dosa dan melawan musuh yang sama yaitu Setan dan iblis-iblisnya.

We need to work as one team. The Denver Nuggets have the two best scorers in the league and yet because they have not learned to work together they have never progressed to win the championship. And it is common knowledge that the prerequisite for a winning team is not only to work together in offense but also in defense.

Kita perlu bekerja sama sebagai satu regu. Regu basket Denver Nuggets memiliki dua pemain yang gol basketnya sangat tinggi namun mereka tidak pernah maju sehingga menjadi juara karena mereka belum belajar bekerja sama sebagai satu regu. Dan yang kita tahu adalah bahwa persyaratan untuk menang bukan saja terdiri dari bekerja sama dalam menyerang tetapi juga dalam mempertahankan diri.

We too in the church need to work as a team not only on offense in helping one another in evangelizing and witnessing in spreading the gospel, but we also need to work as a team in defense in helping one another in defending ourselves from influences from the world and from our own sin natures.

Kita digereja juga perlu bekerja sama sebagai satu regu bukan saja dalam offense yaitu dalam pengabaran Injil dan memberi kesaksian, namun kita juga perlu bekerja sama dalam 'defense' yaitu membela satu sama lain dari pengaruh dunia ini dan dari kuasa sifat dosa kita masing-masing.

God in His Almighty wisdom has provided us the church to have fellowship so that we can learn to act and live as a team, which is called the family of God. We all know that we are different people on different stages in our spiritual development, and we each also have been given different gifts. But as 1 Corinthians 12:7 says that they are all given to build up the body of Christ, to strengthen one another and to comfort one another.

Allah dalam kebijaksanaan-Nya yang mahakuasa telah menyediakan bagi kita suatu persekutuan di dalam gereja supaya kita belajar bekerja dan hidup sebagai satu regu, yang dinamakan di Alkitab keluarga Allah. Kita semua tahu kita sebagai manusia berbeda dan dalam pertumbuhan rohanipun kita berbeda, dan setiap orang juga diberikan karunia yang berbeda-beda. Akan tetapi seperti dikatakan di 1 Korintus 12 semua itu diberikan untuk membangun tubuh Kristus, untuk memperkuat satu sama lain dan untuk menghibur satu sama lain.

1 Corinthians 12: 7, "But the manifestation of the Spirit is given to each one for the profit of all." 1 Corinthians 12:24-26, "But God composed the body, having given greater honor to that part which lacks it, 25 that there should be no schism in the body, but that the members should have the same care for one another. 26 And if one member suffers, all the members suffer with it; or if one member is honored, all the members rejoice with it."

1 Korintus 12:7 mengatakan, "Tetapi kepada tiap-tiap orang dikaruniakan pernyataan Roh untuk kepentingan bersama." 1 Korintus 12:24-26, "Allah telah menyusun tubuh kita begitu rupa, sehingga kepada anggota-anggota yang tidak mulia diberikan penghormatan khusus, 25 supaya jangan terjadi perpecahan dalam tubuh, tetapi supaya anggota-anggota yang berbeda itu saling memperhatikan. 26 Karena itu jika satu anggota menderita, semua anggota turut menderita; jika satu anggota dihormati, semua anggota turut bersukacita."

It warms my heart to see how much closer we all have grown towards each other in the past years. The bazaars and retreats have been highlights for both Becky and I and the word fellowship has really come to mean something. And yet at times there have been hurt feelings caused by careless use of the tongue and I pray that the Holy Spirit continues to grow all of you so that we learn not to hurt each other feelings and learn to forgive each other quickly.

Saya bersuka cita melihat kita semua sudah bertumbuh semakin erat selama tahun-tahun akhir ini. Dan Bazaar-bazaar dan retreat-retret telah menjadi peristiwa-peristiwa puncak bagi Becky dan saya dan perkataan persekutuan itu sekarang makin lama makin berarti. Namun masih ada waktu dimana ada yang merasa sakit hati karena lidah itu dipakai sembarangan dan saya berdoa supaya Roh Kudus terus menerus memberikan kalian semua pertumbuhan rohani sehingga kita

belajar untuk berkata-kata dengan hati-hati dan untuk mengampuni satu sama lain secepat mungkin.

Real unity must have a purpose; it must have motivation and a common cause and objective. And for the Christian church this true unity is for faith in the gospel, which is another word for the Christian faith.

Kebersatuan sejati harus memiliki suatu tujuan, dan itu memerlukan motivasi dan dasar dan maksud bersama. Dan bagi gereja Kristen kebersatuan tulen itu adalah iman yang timbul dari berita Injil, yang adalah nama lain untuk kepercayaan Kristen.

Striving together not only advances the gospel but also fights against everything that is against the gospel. Christianity is opposed directly by atheist, humanistic philosophers, other religions and sects that masquerade as being Christian.

Berjuang bersama bukan saja menyebabkan kemajuan Injil namun juga berperang melawan segala yang menentang Injil. Banyak yang menentang Kekristenan seperti orang-orang atheis, orang-orang yang filsafatnya mementingkan kemanusiaan, agama-agama lain dan sekte-sekte lain yang menyamar sebagai Kristen.

But most hostility however is indirect and subtle, which often makes it more dangerous. There is false teaching now in many churches that used to be biblical, even some seminaries have been infiltrated by liberal professors, which is another word for unbelieving professors.

Namun kebanyakan permusuhan tidak terus terang dan halus, yang seringkali menyebabkannya malah lebih berbahaya. Ada ajaran salah di banyak gereja yang dulunya sesuai dengan firman Allah, bahkan ada seminari-seminari yang telah dirembes profesor-profesor liberal, yang berarti profesor yang tidak percaya.

Matthew 7:15 says, "Beware of false prophets, who come to you in sheep's clothing, but inwardly they are ravenous wolves." And sheep's clothing is any ungodly idea, or principle or practice that is covered in Christian terminology so as to look biblical but in reality is false.

Matius 7:15 mengatakan, "Waspadalah terhadap nabi-nabi palsu yang datang kepadamu dengan menyamar seperti domba, tetapi sesungguhnya mereka adalah serigala yang buas." Dan artinya menyamar seperti domba adalah setiap pikiran yang melawan Allah, atau setiap prinsip atau kebiasaan yang kedengarannya seperti Kristen namun sebenarnya palsu.

There are churches that have reduced or sometimes removed the hard parts of Christianity such as sin, repentance, holiness and humility in an effort to make the message more acceptable to a fallen depraved human nature. In doing so the gospel is reduced to an impotent level and packaged into various forms of entertainment.

Ada gereja-gereja yang telah mengurangi atau kadang menghilangkan bagian-bagian yang sukar dalam Kekristenan seperti dosa, pertobatan, kekudusan dan kerendahan hati supaya berita ini dapat diterima sifat manusia yang jatuh dan rusak dengan lebih mudah. Dengan cara demikian Injil itu dikurangi sampai tidak bertenaga dan dibungkus menjadi berbagai macam pertunjukan.

Paul says in verse 28 not to be alarmed by your opponents. The very fact that you are attacked because of the gospel is proof that the opponents are doomed for destruction and that you the believer have eternal salvation.

Paulus mengatakan di ayat 28 supaya janganlah kita digentarkan sedikitpun oleh lawanmu. Jika Anda diserang oleh karena Injil itu adalah bukti bahwa lawanmu sudah akan dibinasakan dan Anda sebagai orang percaya telah diselamatkan untuk selama-lamanya.

Persecution for the sake of the gospel proves that those believers belong to God. So instead of feeling discouraged this should be a source of confidence when this happens. Remember what Jesus says in Matthew 5: 11-12, "Blessed are you when they revile and persecute you, and say all kinds of evil against you falsely for My sake. 12 Rejoice and be exceedingly glad, for great is your reward in heaven, for so they persecuted the prophets who were before you."

Penganiayaan oleh karena Injil membuktikan bahwa orang percaya itu adalah milik Allah. Jadi daripada merasa kecil hati pengalaman itu justru merupakan suatu sumber kepercayaan bahwa Anda terjamin. Ingatlah perkataan Yesus di Matius 5:11-12, "Berbahagialah kamu, jika karena

Aku kamu dicela dan dianiaya dan kepadamu difitnahkan segala yang jahat. 12 Bersukacita dan bergembiralah, karena upahmu besar di sorga, sebab demikian juga telah dianiaya nabi-nabi yang sebelum kamu."

Suffering can take many forms. May be you are the first and only believer in your family and trying to force others to believe will not work. Living a changed life in the midst of ridicule or hostility is Christ's and Paul's example of real suffering and by being loving despite experiencing the opposite is what changes others. Showing the love of God even if you are belittled and considered stupid and continuing to pray for them despite all that is what changes hearts.

Penderitaan itu bisa terjadi bermacam cara. Mungkin Anda orang yang percaya yang pertama dan satu-satunya di keluarga Anda dan memaksakan orang lain untuk percaya tidak akan berhasil. Kehidupan lahir baru ditengah permusuhan dan pemfitnahan adalah contoh penderitaan sungguh-sungguh dari Kristus dan Paulus dan selama kita mengasihi walaupun dianggap bodoh dan tidak tahu apa-apa dan tidak berhenti mendoakan mereka itulah yang sanggup merubahkan hati mereka.

So the **fourth characteristic** of a life worthy of the gospel is **suffering** because of your faith in Him. Philippians 1:29-30 says, "For to you it has been granted on behalf of Christ, not only to believe in Him, but also to suffer for His sake, 30 having the same conflict which you saw in me and now hear is in me."

*Jadi **sifat karakter keempat** untuk kehidupan yang layak bagi Injil adalah **penderitaan** oleh karena kepercayaan kepada-Nya. Filipi 1:29-30 mengatakan, "29 Sebab kepada kamu dikaruniakan bukan saja untuk percaya kepada Kristus, melainkan juga untuk menderita untuk Dia, 30 dalam pergumulan yang sama seperti yang dahulu kamu lihat padaku, dan yang sekarang kamu dengar tentang aku."*

Suffering is an integral part of divine grace. 2 Timothy 3:12 says, "Yes, and all who desire to live godly in Christ Jesus will suffer persecution." Mark 8:34 says, "Whoever desires to come after Me, let him deny himself, and take up his cross, and follow Me."

Menderita adalah suatu bagian integral dari anugerah ilahi. 2 Timotius 3:12 mengatakan, "Memang setiap orang yang mau hidup beribadah di dalam Kristus Yesus akan menderita aniaya." Markus 8:34 mengatakan, "Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya dan mengikut Aku."

To suffer for Christ' sake is not only a command but a privilege. Paul never forgot the Lord's prediction through Ananias in Acts 9:15-16, "But the Lord said to him, "Go, for he is a chosen vessel of Mine to bear My name before Gentiles, kings, and the children of Israel. 16 For I will show him how many things he must suffer for My name's sake."

Dan menderita bagi Kristus bukan saja suatu perintah namun juga suatu kehormatan. Paulus tidak pernah melupakan nubuatan Allah melalui Ananias di Kisah Para Rasul 9:15-16, "Tetapi firman Tuhan kepadanya: "Pergilah, sebab orang ini adalah alat pilihan bagi-Ku untuk memberitakan nama-Ku kepada bangsa-bangsa lain serta raja-raja dan orang-orang Israel. 16 Aku sendiri akan menunjukkan kepadanya, betapa banyak penderitaan yang harus ia tanggung oleh karena nama-Ku."

We as believers in fact should feel great during tribulations, as Paul writes about in Romans 5:3-5, "we glory in tribulations, knowing that tribulation produces perseverance; 4 and perseverance, character; and character, hope. 5 Now hope does not disappoint, because the love of God has been poured out in our hearts by the Holy Spirit who was given to us."

Kita sebagai orang-orang percaya harus merasa diberkati didalam kesengsaraan, karena Paulus menulis di Roma 5:3-5, "Dan bukan hanya itu saja. Kita malah bermegah juga dalam kesengsaraan kita, karena kita tahu, bahwa kesengsaraan itu menimbulkan ketekunan, 4 dan ketekunan menimbulkan tahan uji dan tahan uji menimbulkan pengharapan. 5 Dan pengharapan tidak mengecewakan, karena kasih Allah telah dicurahkan di dalam hati kita oleh Roh Kudus yang telah dikaruniakan kepada kita."

And Paul says to us that when you experience opposition, you will experience exactly what Paul is experiencing now in prison. And you should do what Paul is doing which is not thinking about himself but

be united standing fast in one spirit, with one mind striving together for the faith of the gospel, 28 and not in any way terrified by your adversaries.

Dan Paulus mengatakan pada saat Anda mengalami penderitaan, Anda akan mengalami apa yang dialami Paulus pada saat ia dipenjara. Dan Anda perlu bertindak sesuai dengan teladan Paulus yang tidak pernah memikirkan dirinya sendiri namun teguh berdiri dalam satu roh, dan sehati sejiwa berjuang untuk iman yang timbul dari Berita Injil, 28 dengan tiada digentarkan sedikitpun oleh lawanmu.

Are you standing fast and not retreating? Are you in one spirit in one mind united with your fellow Christians right here in Denver? Are you striving together both in evangelizing and also in helping each other protecting one another from the influence of the world and your sin nature?

Apakah Anda berdiri teguh dan tidak mundur? Apakah Anda dalam satu roh sehati sejiwa berjuang bersama dengan orang-orang Kristen lain disini di Denver? Dan apakah Anda berjuang bukan saja dalam pengabaran Injil namun juga dalam menolong dan membela satu sama lain dari pengaruh dunia dan sifat dosa kita sendiri?

And how do you look at suffering for His sake now? Are you willing to show the world that you are a true Christian inside and out at any time no matter what the cost? Let us pray.

Dan bagaimana sikap Anda sekarang terhadap penderitaan bagi kemuliaan-Nya? Apakah Anda rela memperlihatkan kepada dunia bahwa Anda orang Kristen sejati dari dalam dan dari luar tanpa melihat ongkosnya? Marilah kita berdoa.